

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Dasar Teori Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Indyah Hartami Santi dalam bukunya yang berjudul Analisa Perancangan Sistem “Perancangan adalah kegiatan membuat proyek teknis berdasarkan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan analisis”[17].

Definisi lain dari perancangan menurut Fauyhi Eko Nugroho “Perancangan merupakan proses pengembangan spesifikasi baru berdasarkan rekomendasi dari hasil analisis sistem”[18].

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perancangan merupakan proses pemecahan masalah berdasarkan analisis yang dilakukan.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Rusdiana dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen menerangkan bahwa: “Sistem adalah hubungan antara satu unit dengan unit lainnya, saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, yang memandu unit-unit tersebut untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.”[19].

Definisi lain dari sistem menurut Hery Dwi Yulianto “sistem adalah kumpulan unsur komponen atau subsistem yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.”[20].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi Sistem adalah kumpulan modul yang telah ditentukan sebelumnya dan berbagai modul yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Rusdiana dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen yaitu, sebagai berikut “Informasi adalah data yang telah diolah atau diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan nilai berguna bagi penerima informasi tersebut”[19].

Definisi lain dari informasi menurut Dhea Anjeli, Sri Tita Faulina dan Abdulloh Fakhri yaitu, sebagai berikut “Informasi adalah data yang diolah dari sumber terpercaya dan diberikan sesuai dengan keperluan sehingga lebih berarti bagi penerimanya”[21].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Informasi adalah data atau benda yang terlebih dahulu diolah agar dapat diorganisasikan dan dikategorikan dengan baik sehingga penerimanya dapat mengambil keputusan yang tepat.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Rusdiana dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen yaitu, sebagai berikut

Sistem informasi adalah seperangkat perangkat keras, perangkat lunak, pemrograman mental, prosedur, dan aturan terintegrasi yang diorganisasikan untuk memproses data dan mengubahnya menjadi informasi yang berguna untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.[19].

Definisi lain menurut Hery Dwi Yulianto “Sistem Informasi mencakup beberapa komponen seperti manusia computer teknologi informasi, dan prosedur kerja yang melakukan pemrosesan data menjadi informasi untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan”[22].

Berdasarkan kedua definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sistem informasi adalah penggabungan teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakannya untuk mendukung operasi dan manajemen.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Derri Benarli Nugraha dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, yaitu

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dapat memberikan sebuah informasi yang dihasilkan dari rangkaian aktivitas mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan penyusunan laporan akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik oleh pengguna internal maupun eksternal[23].

Definisi lain menurut Eni Endaryati dalam buunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, yaitu

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu rerangka pengkordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi input berupadata ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan[24].

Dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi akuntansi secara sistematis.

2.1.6 Koperasi

Definisi koperasi menurut Reza Nurul Ichsan dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Koperasi dan UMKM yaitu, sebagai berikut

Koperasi adalah suatu organisasi komersial yang anggotanya adalah orang perseorangan atau badan hukum dan beroperasi berdasarkan prinsip gotong royong. Selain sebagai gerakan ekonomi massal yang berdasarkan asas kekeluargaan, juga dapat berperan dalam proses pembangunan sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesetaraan sosial dan pendapatan, namun juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan, dalam arti tertentu, berkontribusi terhadap stabilitas nasional. Hal ini umumnya berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi pada khususnya.[25].

Definisi lain menurut Muhammad Nizar Trilaksana dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Koperasi yaitu, sebagai berikut “Koperasi adalah badan hukum yang mewakili perkumpulan orang-orang sukarela yang bertujuan khusus untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya dan masyarakat di mana ia bekerja secara keseluruhan”[26].

Dari definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Koperasi adalah suatu bentuk organisasi atau perkumpulan ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggota-anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama.

2.1.6.1 Jenis Koperasi

Dalam UUD nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian jenis koperasi dibedakan menjadi lima yaitu:

- A. Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpanan dan pinjaman sebagai salah satu usaha yang melayani anggotanya.
- B. Koperasi Konsumen
Koperasi konsumen adalah koperasi yang beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatan jual beli menjual barang konsumsi
- C. Koperasi Produsen
Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.
- D. Koperasi Pemasaran
Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk atau jasa koperasi.
- E. Koperasi Jasa
Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha jasa lainnya dan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota[27].

Sedangkan menurut PSAK No. 27 tahun 2004 koperasi dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis koperasi:

- A. Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari pada anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa peminjaman dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.
- B. Koperasi Konsumen
Koperasi Konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah

melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota. Misalnya koperasi yang mengelola toko serba ada, mini market dan sebagainya.

C. Koperasi Pemasaran

Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang anggotanya para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Jadi, tiap-tiap anggota koperasi menghasilkan secara individual.

D. Koperasi Produsen

Koperasi Produsen adalah koperasi yang anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri, tetapi bekerjasama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan, dan mengelola sarana produksi bersama. Tujuan koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui suatu badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.[28]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis koperasi dalam penelitian ini adalah jenis koperasi simpan pinjam.

2.1.6.2 Koperasi simpan Pinjam

Definisi koperasi simpan pinjam menurut Wina Widiati adalah,

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan anggotanya[29].

Definisi lain menurut Angga Aditya Permana, “Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang khusus bertujuan melayani atau mewajibkan para anggotanya untuk menabung, di samping dapat memberikan pinjaman kepada para anggotanya”[30].

Definisi Koperasi Simpan Pinjam menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 08 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam “Koperasi Simpan Pinjam yang selanjutnya disingkat KSP adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam”[31].

Definisi Koperasi Simpan Pinjam menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi,

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang mengutamakan pengumpulan simpanan dana dari para anggotanya, yang kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang memerlukan dana. Aktivitas utama koperasi ini adalah menyediakan layanan pinjaman dan pengembalian dana bagi anggotanya[32].

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam adalah jenis koperasi yang berfokus pada kegiatan pengumpulan dana dari para anggotanya dan kemudian menyalurkan dana tersebut kembali kepada anggota yang memerlukan pinjaman. Kegiatan utama koperasi ini adalah menyediakan layanan simpan pinjam, yang mencakup menerima simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman kepada anggota.

2.1.6.3 Sisa Hasil Usaha

Definisi Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut Nurfitri Ningsih, Fatmawati Isnaini, Nurlia Handayani, dan Neneng adalah sebagai berikut: “Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan keuntungan atau laba bagi koperasi setelah melalui proses pengurangan pengurangan biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha pada koperasi”[33].

Definisi lain dari sisa hasil usaha menurut Dinda Ayu Paraswati dan Ikbil Yasin adalah sebagai berikut: “Sisa hasil usaha adalah laba yang akan dibagikan secara rata kepada anggota dengan memperhatikan jasa anggota dan jasa modal masing-masing anggota”[34].

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sisa Hasil Usaha adalah laba atau keuntungan yang diperoleh oleh koperasi setelah dikurangkan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

2.2 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Sunarno SastroAtmodjo dan Eddy Purnairawan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi yaitu, sebagai berikut

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi secara terorganisir dan runtut waktu, serta menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan untuk membantu pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan dalam mengambil keputusan[35].

Definisi lain dari akuntansi menurut Agie Hanggara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi yaitu, sebagai berikut “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan data dan informasi ekonomi yang berfungsi sebagai evaluasi dalam proses pengambilan keputusan”[36].

Dari definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pengelolaan, dan penyajian data, transaksi, dan peristiwa yang berkaitan dengan keuangan sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahaminya untuk pengambilan keputusan dan tujuan lainnya.

2.2.1 Standar Akuntansi Keuangan

Definisi SAK-ETAP menurut Devinta Indah Sari Sinaga adalah,

SAK-ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal[37].

Sedangkan menurut Kholiza Pema, “SAK-ETAP merupakan suatu standar yang dicetuskan oleh Ikatan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Manfaat dari diterbitkannya SAK ETAP ini adalah untuk membantu dan mempermudah badan usaha dalam menyusun laporan pertanggung jawabannya yaitu laporan keuangan”[38].

Dari kedua definisi diatas SAK-ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI). Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yang merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Kemudian dalam perkembangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 30 Juni 2021, menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang merupakan adopsi dari International Financial Reporting Standards for Small Medium Enterprise (IFRS for SMEs). SAK EP berlaku efektif 1 Januari 2025 namun penerapan lebih dini diperkenankan di Indonesia dan akan menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dimana pengaturan dalam SAK EP lebih komprehensif dibandingkan SAK ETAP.

2.2.2 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode akuntansi terdiri dari dua metode, yaitu basis akrual basis kas. Definisi basis kas menurut Riyanto dan Puji Agus yaitu "Akuntansi kas merupakan standar tradisional yang digunakan oleh pemerintah di berbagai negara, dimana pengakuan dan pengukuran didasarkan pada pendapatan dan pengeluaran"[39]. Dan definisi basis akrual menurut Riyanto dan Puji Agus adalah Akuntansi akrual berarti bahwa aktivitas ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat dalam catatan akuntansi, dan dilaporkan dalam periode pelaporan keuangan saat aktivitas tersebut terjadi[39].

Definisi lain menurut Ayus Ahmad Yusuf dan Neni Nurhayati, yaitu: "Standar akuntansi adalah dasar akuntansi untuk mengakui dampak transaksi dan peristiwa lain ketika kas atau setara kas diterima atau dibayarkan, dan digunakan untuk mengakui pendapatan, beban, dan keuangan"[40].

Dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Metode pencatatan akuntansi kas merupakan metode pencatatan akuntansi yang mencatat transaksi hanya pada saat uang tunai ditransfer atau diterima, sedangkan metode pencatatan akuntansi akrual merupakan metode pencatatan akuntansi yang mencatat transaksi pada saat terjadinya meskipun tidak ada dana yang ditransfer atau diterima.

2.2.3 Proses Akuntansi

Menurut Tutik Siswanti dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi menjelaskan bahwa: “Proses akuntansi adalah proses pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian, pengolahan dan penyajian data dan aktivitas terkait keuangan”[41].

Definisi lain dari proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar, menjelaskan bahwa: “Proses akuntansi adalah identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang memungkinkan pihak yang menggunakan informasi tersebut membuat pertimbangan dan keputusan yang jelas dan tegas”[42].

Dari kedua definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan identifikasi, pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian, pengolahan, dan penyajian data keuangan.

2.2.4 Siklus Akuntansi

Menurut Erni Cahya Ibrahim dalam bukunya yang berjudul Siklus Akuntansi Paham dan Bisa! Menjelaskan bahwa:

Siklus akuntansi adalah proses multi-level yang mengidentifikasi, menganalisis, dan mencatat peristiwa akuntansi perusahaan. Tahapan tersebut dimulai pada saat terjadinya transaksi dan diakhiri dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan[43].

Definisi lain menurut Anang Budi Satriadi dan Mirra Sri Wahyuni menjelaskan bahwa: “Siklus akuntansi adalah proses berjenjang untuk mengidentifikasi, menganalisis dan merekam peristiwa akuntansi perusahaan”[44].

Berdasarkan kedua definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Siklus akuntansi adalah semua prosedur akuntansi dalam perusahaan yang perlu didefinisikan, dianalisis, dan dicatat menggunakan proses yang berulang.

2.2.4.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Agus Purwaji, Wibowo, dan Murtanto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi 1, yaitu “Jurnal proses pencatatan ke

dalam jurnal secara kronologis atau urutan waktu sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi bisnis”[45].

Definisi lain dari jurnal umum menurut Sri Wahyuni dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Dasar Teori dan Penyusunan Laporan Keuangan, yaitu “Jurnal umum merupakan sarana atau bentuk pencatatan seluruh transaksi yang terjadi secara kronologis, dengan debit dan kredit berdasarkan jumlah tertentu”[46].

Dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat bukti segala jenis transaksi keuangan yang dihasilkan dari seluruh transaksi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tabel 2.1 Jurnal Umum [45]

KSP XXX

Jurnal Umum

Periode XXX

Tanggal	No. Bukti	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-01-2023	XXX	Kas Simpanan Pokok	111 311	xxx	xxx
01-01-2023	XXX	Kas Simpanan Wajib	111 312	xxx	xxx
01-01-2023	XXX	Kas Simpanan 12 Juli	111 313	xxx	xxx
01-01-2023	XXX	Kas Simpanan Sukarela	111 314	xxx	xxx
01-01-2023	XXX	Piutang Anggota Kas	112 111	xxx	xxx
01-01-2023	XXX	Kas Piutang Anggota	111 112	xxx	xxx
01-01-2023	XXX	Kas Pendapatan Jasa	111 411	xxx	xxx
01-01-2023	XXX	Kas Pendapatan Provisi	111 412	xxx	xxx

2.2.4.2 Buku Besar Umum

Definisi Buku Besar menurut Agus Purwaji, Wibowo, dan Murtanto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi 1, yaitu “Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang saling berhubungan”[45].

Definisi lain dari buku besar menurut Tantik Sumarlin dalam bukunya yang berjudul Dasar Akuntansi Keuangan, yaitu “Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang merupakan ringkasan dari akun-akun serupa yang muncul dalam suatu jurnal”[47].

Dari definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Buku besar adalah alat untuk mencatat data keuangan termasuk ikhtisar/ringkasan dari jurnal pemerintah/swasta.

Tabel 2.2 Buku Besar Kas [45]

KSP XXX

Buku Besar Umum

Periode XXX

Nama Akun: Kas 111					Kode Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01-Des-2023	Simpanan Pokok	311	xxx	-	xxx	-
06-Des-2023	Simpanan Wajib	312	xxx	-	xxx	-
06-Des-2023	Simpanan 12 Juli	313	xxx	-	xxx	-
06-Des-2023	Simpanan Sukarela	314	xxx	-	xxx	-
06-Des-2023	Piutang Anggota	112	xxx	-	xxx	-
06-Des-2023	Pendapatan Jasa	411	xxx	-	xxx	-
06-Des-2023	Pendapatan Provisi	412	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.3 Buku Besar Piutang Anggota [45]

Nama Akun: Piutang Anggota 112					Kode Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01-Des-2023	Kas	111	xxx	-	xxx	-
06-Des-2023	Kas	111	-	xxx	xxx	-

Tabel 2.4 Buku Besar Simpanan Pokok [45]

Nama Akun: Simpanan Pokok 311					Kode Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01-Des-2023	Kas	111	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Simpanan Wajib [45]

Nama Akun: Simpanan Wajib 312					Kode Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01-Des-2023	Kas	111	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Simpanan 12 Juli [45]

Nama Akun: Simpanan 12 Juli 313					Kode Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01-Des-2023	Kas	111	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.7 Buku Besar Simpanan Sukarela [45]

Nama Akun: Simpanan Sukarela 314					Kode Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01-Des-2023	Kas	111	-	xxx	-	xxx

Tabel 2. 8 Buku Besar Pendapatan Jasa [45]

Nama Akun: Pendapatan Jasa					Kode Akun: 411	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01-Des-2023	Kas	111	-	xxx	-	xxx

Tabel 2. 9 Buku Besar Pendapatan Provisi [45]

Nama Akun: Pendapatan Provisi 412					Kode Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01-Des-2023	Kas	111	-	xxx	-	xxx

2.2.4.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut menurut Agus Purwaji, Wibowo, dan Murtanto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi 1, yaitu “Neraca saldo adalah daftar akun-akun di buku besar yang mempunyai nilai atau saldo pada saat tertentu”[45].

Definisi lain dari neraca saldo menurut Margo Saptowinarko Prasetyo dan Endang Wulandari dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi “Neraca

saldo dapat diartikan sebagai data yang memuat daftar nomor, nama, dan saldo setiap akun”[48].

Dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Neraca saldo adalah laporan akuntansi yang memuat saldo akhir seluruh akun suatu organisasi atau perusahaan.

Tabel 2.10 Neraca Saldo [45]

KSP XXX
Neraca Saldo
Periode XXX

Ref	Keterangan	Debit	Kredit
111	Kas	-	xxx
211	Piutang Usaha	xxx	-
311	Simpanan Pokok	-	xxx
502	Simpanan Wajib	-	xxx
511	Simpanan 12 Juli	-	xxx
314	Simpanan Sukarela	-	xxx
411	Pendapatan Jasa	-	xxx
411	Pendapatan Provisi	-	xxx
Total		xxx	xxx

2.2.4.4 Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Definisi laporan perhitungan hasil usaha menurut Ahmad Subagyo, Anessa Musfitria dan Ichwan dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Koperasi, yaitu “Laporan Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan yang menyajikan Pendapatan dan Beban selama periode laporan, selisih antara Pendapatan dan beban”[49].

Definisi laporan perhitungan hasil usaha menurut Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri dan Rahmawati, yaitu “Laporan Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU selama suatu periode akuntansi atau satu tahun untuk mengetahui SHU yang di peroleh koperasi selama satu periode”[50].

Dari kedua definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Laporan Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan kinerja keuangan koperasi dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Tabel 2. 11 Tabel Laporan Perhitungan Hasil Usaha[49]

KSP XXX

Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Periode XXX

Kode Akun	Nama Akun	Jumlah Rp	
Pendapatan			
xxx	Pendapatan Jasa	xxx	
xxx	Pendapatan Provisi	xxx	+
	Jumlah Pendapatan		xxx
Beban			
xxx	Beban ATK	xxx	
	Beban Administrasi	xxx	+
	Jumlah Beban		xxx

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Sukma Indrawan dan Eko Suhartono “*Flowchart* adalah diagram berlabel yang merinci urutan metode dan hubungan antara satu metode dan metode lainnya dalam suatu proyek”[51].

Definisi lain dari *flowchart* menurut Yohanes Suyanto “*Flowchart* adalah representasi visual dari aliran data dalam pemrosesan informasi, proses dalam suatu sistem, dan urutan operasi yang dilakukan”[52].

Berdasarkan definisi diatas peneliti dapat simpulan bahwa bagan alir atau *flowchart* adalah gambaran tentang suatu rancangan yang menghubungkan metode - metode dan proses yang dikerjakan.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram/DFD*)

Definisi menurut Siti Munasasa Hidayat, “Diagram aliran data atau *data flow diagram* adalah model aliran data untuk menggambarkan aliran data untuk pemrosesan data dalam suatu sistem dan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan”[53].

Definisi lain dari diagram alir atau *data flow diagram* menurut Taufan Adi Kurniawan, “*Data Flow Diagram* (DFD) adalah penggunaan simbol untuk mewakili entitas, proses, aliran data, dan penyimpanan yang terkait dengan sistem

untuk menunjukkan bagaimana data ditransformasikan saat bergerak melalui sistem dan untuk menggambarkan fungsionalitas (dan sub-fungsi)”[54].

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa diagram arus data adalah gambaran berupa simbol yang menggambarkan suatu pengolahan.

2.3.3 Kamus Data

Kamus Data Menurut Uus Rusmawan, “kamus data merupakan katalog fakta data dan kebutuhan - kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”[55]. Definisi lain dari kamus data menurut Indrajadi, “kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan informasi suatu sistem informasi”[56]. Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kamus data merupakan fakta dari data dan kebutuhan akan suatu informasi.

2.3.4 Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram/ERD*)

Definisi Diagram Relasi Entitas atau *Entity Relationship Diagram* menurut Michelle Larassati Ayusmara Latukolan, “*Entity Relationship Diagram* atau ERD adalah sebuah diagram struktural yang digunakan untuk merancang sebuah database”[57].

Definisi lain menurut Viktor Handrianus Pranatawijaya, “*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah diagram menggambarkan kebutuhan data dan hubungan antar entitas di dalam basis data”[58].

Dari kedua definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Diagram Relasi Entitas atau *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah sebuah diagram struktural yang digunakan untuk merancang sebuah basis data.

2.5.1 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Zainul Efendy, “Normalisasi adalah proses yang berkaitan dengan model data relational untuk mengorganisasi himpunan data dengan ketergantungan dan keterkaitan yang tinggi atau erat”[59].

Definisi lain menurut Sudi Suryadi, “Normalisasi adalah proses pembentukan struktur basis data sehingga sebagian besar *ambiguity* bisa dihilangkan”[60].

Dari kedua definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses yang berkaitan dengan pengorganisasian struktur basis data dalam model data relasional dengan tujuan untuk mengurangi ambiguitas dan meningkatkan efisiensi.

2.5.2 Perangkat Lunak Pendukung

2.5.2.1 Framework

Pengertian *Framework* menurut Yudho Yudhanto dan Helmi Adi Prasetyo dalam bukunya yang berjudul Panduan Mudah Belajar *Framework* Laravel, yaitu “*Framework* adalah kumpulan *script* (terutama class dan function) yang dapat membantu *developer/programmer* dalam mengatasi masalah-masalah dalam pemrograman seperti, koneksi ke *database*, pemanggilan *variable* dan lain-lain sehingga pekerjaan *developer* lebih fokus dan lebih cepat dalam membangun aplikasi”[61]. Sedangkan menurut Wardana dalam bukunya yang berjudul Menjadi Master PHP dengan *Framework* Codeigniter, yaitu “*Framework* adalah kumpulan perintah atau fungsi dasar yang membentuk aturan-aturan tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga dalam pembuatan aplikasi website, harus mengikuti aturan dari *framework* tersebut”[62].

2.5.2.2 Codeigniter

Pengertian Codeigniter menurut Heru Sulistiono dalam bukunya yang berjudul Coding Mudah dengan CodeIgniter, JQuery, Bootstrap, dan Datatable, yaitu “Codeigniter adalah sebuah aplikasi *open source* yang berupa kerangka kerja atau framework untuk membangun website menggunakan Bahasa pemrograman PHP”[63].

Definisi lain menurut Ruli Erinton, yaitu CodeIgniter adalah sebuah *web application framework* yang digunakan untuk membangun aplikasi PHP dinamis yang dibangun menggunakan konsep *Model View Controller development pattern*[64].

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Codeigniter adalah sebuah *framework* khusus web dan *application development* yang hadir sebagai *platform open-source*.

2.5.2.3 MVC (*Model, View, Controller*)

Pengertian MVC atau *Model-View-Controller* menurut Yudho Yudhanto dan Helmi Adi Prasetyo dalam bukunya yang berjudul *Panduan Mudah Belajar Framework Laravel*, yaitu “MVC atau *Model-View-Controller* adalah sebuah metode untuk membuat sebuah aplikasi dengan memisahkan data (*Model*) dari tampilan (*View*) dan cara bagaimana memprosesnya (*Controller*)”[61].

Definisi lain menurut Suci Imani Putri dan Yudistira Arya, yaitu “MVC adalah sebuah teknik pemrograman yang memisahkan bisnis *logic* (alur pikir), *data logic* (penyimpanan data) dan *Interface logic* (antarmuka aplikasi) atau secara sederhana adalah memisahkan antara desain, data, dan proses”[65].

Dari kedua definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa MVC adalah suatu pola desain arsitektur perangkat lunak yang digunakan untuk memisahkan logika aplikasi menjadi tiga komponen utama: *Model, View*, dan *Controller*.

2.5.2.4 MySQL

MySQL menurut Ahmad Lutfi merupakan sebuah sistem *database* relasional, sehingga dapat mengelompokkan informasi ke dalam tabel-tabel atau grup-grup informasi yang berkaitan[66].

Definisi lain menurut Rianto Sitanggang, yaitu “MySQL merupakan *database engine* atau *server database* yang mendukung bahasa *database SQL* sebagai bahasa interaktif dalam mengelola data”[67].

Dari kedua definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa MySQL adalah sistem yang berguna untuk melakukan proses pengaturan koleksi-koleksi struktur data (*database*) baik yang meliputi proses pembuatan atau proses pengelolaan *database*.

2.6 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.6.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan yang peneliti lakukan adalah Koperasi. Definisi Koperasi menurut M. Saleh Malawat adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama dengan harapan masing-masing sanggup menjalankan

kewajibannya sebagai anggota dan mendapatkan manfaat didalam koperasi[68]. Definisi lain dari koperasi menurut Zandra Dwanita Widodo adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama[69].

Dari kedua definisi diatas bisa disimpulkan bahwa, koperasi adalah sebuah bentuk organisasi yang berfokus pada kerjasama dan kepentingan bersama.

2.6.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang peneliti teliti termasuk kedalam jenis perusahaan jasa. Definisi perusahaan jasa menurut Eny Latifah dan Rudi Abdullah adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya ditujukan untuk memperoleh pendapatan ataupun penghasilan melalui pelayanan jasa-jasa tertentu[70].

Definisi lain menurut Ade Elza Surachman Muhammad Ihsan Ansari Eni Novitasari perusahaan jasa adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi produk yang tidak berwujud (jasa) dengan tujuan mendapatkan keuntungan[71].

Dari kedua definisi diatas perusahaan jasa dapat disimpulkan sebagai sebuah entitas bisnis yang berfokus pada penyediaan layanan atau jasa yang tidak berwujud untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan.

2.6.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang peneliti teliti adalah di bidang koperasi simpan pinjam.